

# PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PELATIHAN MEMBUAT POLA DAN TEKNIK MENJAHIT PADA “KOMUNITAS KREATIF LAKSMININGRAT” DI KABUPATEN GARUT

**Sukmawati, Saleh, Suharno, Keiko Aviva Nurfasilah**

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jl. Buah Batu No 212 Bandung

[sukmawatisaleh.isbi@gmail.com](mailto:sukmawatisaleh.isbi@gmail.com)<sup>1</sup>, [bhresuharno@gmail.com](mailto:bhresuharno@gmail.com)<sup>2</sup>, [keikonurfasilah@gmail.com](mailto:keikonurfasilah@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan merupakan usaha yang sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadian antara laki-laki dengan perempuan di dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat supaya potensi yang dimiliki perempuan bisa dikembangkan. Pemberdayaan perempuan juga merupakan salah satu hal penting untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya para perempuan supaya lebih berdaya dan lebih mandiri. Kelompok sasaran pada Program PKM ini adalah Ibu-ibu rumah tangga yang bergabung pada “Komunitas Kreatif Laksminingrat”. Komunitas ini berada dalam wilayah Administratif RW 13 Desa Tanjung Kamuning Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Pelatihan ini memiliki tujuan untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam komunitas agar mendapatkan keterampilan dalam membuat pola dan teknik menjahit pakaian. Metode yang digunakan dalam pelatihan menjahit adalah model waterfall. Metode Waterfall digunakan dalam PKM ini karena melakukan pendekatan secara sistematis dan berurutan dalam membangun suatu sistem. Proses metode Waterfall yaitu pada penggeraan dari suatu sistem dilakukan secara berurutan pelaksanaannya secara bertahap sehingga tidak terfokus pada tahapan tertentu. Kegiatan PKM ini memberikan dampak positif bagi peserta, Tim pelaksana dan Institusi. Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini adalah peserta mendapatkan pengetahuan dan keahlian membuat Pola baju dan Teknik menjahit serta memiliki kemampuan untuk menjahit baju sendiri yang dimulai dengan belajar cara mengukur, membuat pola, menggunting serta menjahit baju.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Perempuan, Pola dan Teknik Menjahit

## ABSTRACT

*Women's empowerment is a planned and systematic endeavour to make men and women equal and fair in family and community life so that women can reach their full potential. It is also very important for the health of the community to empower women and increasing their independence. The target group for this Community Service Program (PKM) is housewives who are members of the "Laksminingrat Creative Community." This community is located in the administrative area of RW 13, Tanjung Kamuning Village, Tarogong Kaler District, Garut Regency. This course seeks to equip housewives in the community with skills in pattern-making and sewing techniques. The sewing training employs the waterfall model. The PKM use this method because of its methodical and sequential approach to system development. The waterfall technique entails the sequential implementation of a system, characterized by gradual execution and the avoidance of a singular phase. This PKM training has positively influenced the participants, the Implementation Team, and the institution. This exercise concluded that participants acquired knowledge in pattern-making and sewing processes, enabling them to create their own garments by learning to measure, draft designs, cut, and sew.*

**Keywords:** Empowerment, Women, Sewing Patterns and Techniques

## PENDAHULUAN

Memberdayakan masyarakat adalah cara untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan martabat masyarakat

berpenghasilan rendah (*grass root*) yang masih terjebak dalam perangkap kemiskinan, ketidaktahuan, dan keterbelakangan. Pemberdayaan

masyarakat bukan hanya memperkuat individu, tetapi juga membangun struktur sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, terbuka, dan tanggung jawab adalah bagian penting dalam proses pemberdayaan (Noor, 2011). Dengan pemberdayaan, diharapkan masyarakat dari strata terendah bisa naik ke lapisan menengah atau atas. Hal ini bisa terjadi jika mereka tidak hanya diberi kesempatan, tetapi juga diberi bantuan atau fasilitasi oleh pihak lain yang memiliki komitmen (Wijaya, 2010). Penanganan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga didasarkan pada gagasan pengelolaan sumber daya lokal (community based resource management), yaitu bentuk manajemen pembangunan yang berupaya mengatasi tantangan pembangunan, seperti kemiskinan, degradasi lingkungan, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan yang melibatkan mereka. Gagasan ini merupakan mekanisme perencanaan pembangunan yang berorientasi pada manusia (people centered development), yang menekankan pada pembelajaran sosial (social learning) dan strategi penyusunan program yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan diri sendiri (Widjajanti, 2011).

Mitra dalam kegiatan ini adalah "Komunitas Kreatif Laksminingrat" RW 13 Desa Tanjung Kamuning Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Pemilihan mitra telah ditentukan dengan melalui kegiatan observasi secara langsung. Dengan melihat pada kondisi kurangnya pemberdayaan perempuan terutama dalam bidang ekonomi dan pendidikan.

Kelompok Ibu Rumah di RT 13 Desa Tanjung Kamuning Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut adalah kelompok Ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang dan potensial untuk dijadikan waktu yang produktif disela kegiatan utama untuk mengurus rumah tangga. Kelompok ini tidak memiliki keahlian menjahit dan dijadikan Kelompok sasaran dan target kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan tujuan agar

mereka memiliki keahlian yang bisa membuka lapangan pekerjaan dan sumber penghasilan bagi keluarga.

Permasalahan mitra dalam hal ini merupakan prioritas permasalahan yang sudah ditentukan bersama antara tim PKM bersama mitra. Permasalahan yang dirumuskan yaitu peningkatan keterampilan mitra dalam Teknik menjahit dan membuat Pola pakaian. Hal itu dilakukan karena kurangnya pelatihan menjahit busana guna meningkatkan skill dan kepercayaan diri, mengisi waktu dan menambah penghasilan menuju keluarga sejahtera. Setelah mitra berhasil menguasai keterampilan membuat busana gamis, rencana keberlanjutannya adalah memberikan pelatihan pemasaran menggunakan digital marketing. Berdasarkan permasalahan diatas yang berkaitan dengan peningkatan keahlian khususnya menjahit adalah perlunya diadakan kegiatan pelatihan dalam bentuk kegiatan pelatihan Menjahit. Peningkatan keahlian ini akan dilakukan melalui pelatihan menjahit agar menghasilkan produk yang bisa dipakai sendiri dan hasil produk yang bernilai jual. Permasalahan yang berikutnya adalah perlunya inovasi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam rangka menghidupkan kembali kegiatan menjahit.

Keterampilan menjahit pakaian memberi manfaat yang sangat banyak. Dalam kehidupan sehari-hari. Selain bisa menghasilkan produk yang bisa dipakai sendiri seperti baju, rok dan celana. Keterampilan ini juga dapat menhasilkan tambahan penghasilan khususnya bagi Ibu rumah tangga.

Beberapa tahapan dalam menjahit. Dimulai dari pengukuran, penggambaran pola, pengguntingan, dan penjahitan. Ada berbagai macam pola yaitu pola depan, belakang, lengan, dan kerah. Pola lengan dan kerah ada bermacam-macam. Produk juga bermacam-macam, ada kemeja, rok ,gaun, dan lain-lain. (Zulfaturohman, 2013).

Berdasarkan hal tersebut pemberdayaan Perempuan dilakukan pada "Komunitas Kreatif Laksminingrat" RW 13 Desa Tanjung Kamuning Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Kegiatan PKM ini berupa pelatihan membuat Pola dan teknik menjahit sehingga dapat

meningkatkan keterampilan yang membantu untuk mendapatkan tambahan penghasilan bagi para wanita mitra sasaran pengabdian.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka Tim PKM melaksanakan kegiatan Pelatihan pembuatan Pola dan Teknik menjahit pakaian. Program kegiatan pelatihan keterampilan menjahit dalam rangka mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) pada "Komunitas Kreatif Laksminingrat". Optimalisasi SDM ini dilakukan selain memberikan ilmu dan keahlian juga diharapkan dapat membuka lapangan kerja sampingan yang dapat dijadikan sumber pendapatan dengan cara menerima jasa jahit pakaian atau membuat aneka jenis produk dari material kain yang dapat dijual.

Kegiatan tersebut diharapkan memiliki keberlanjutan yang pada akhirnya dapat meningkatkan ekonomi pada ibu rumah yang bergabung pada komunitas tersebut. Berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pengembangan kreativitas. Kegiatan menjahit oleh ibu-ibu yang tergabung dalam Komunitas tidak lagi sekedar menjahit pakaian, tetapi diarahkan pada pembuatan tote bag, Seprei, bedcover dan jilbab..

Target yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah dengan proses pengembangan pengetahuan dalam pembuatan pola jahit dengan berbagai desain ibu-ibu rumah tangga dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan untuk memanfaatkan bahan yang masih bisa diolah menjadi desain lain, mampu dan berani menerima orderan jahitan dari warga yang membutuhkan jasa mereka dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan hidup. Selain itu dapat memicu peningkatan kreatifitas ibu-ibu rumah tangga lainnya. Saling bekerja sama dalam meningkatkan produktivitas serta pemasaran produk yang akan mereka kreasi secara mandiri, pelatihan ini juga untuk meningkatkan rasa percaya diri dengan produk yang mereka hasilkan sehingga terus berinovasi, Komunitas ini juga diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi yang lainnya.

Metode yang digunakan dalam pelatihan menjahit adalah model waterfall. Peneliti menggunakan metode ini karena melakukan pendekatan secara sistematis

dan berurutan dalam membangun suatu sistem. Proses metode Waterfall yaitu pada penggerjaan dari suatu sistem dilakukan secara berurutan, sistem yang akan dihasilkan akan berkualitas baik dikarenakan pelaksanaannya secara bertahap sehingga tidak terfokus pada tahapan tertentu. Tahapan dari metode Waterfall sebagai berikut :

METODE	URAIAN
Analisis kebutuhan pelatihan	Tahap analisis dilakukan dengan mencatat kebutuhan ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan pelatihan menjahit, pembuatan pola desain produk yang akan dibuat baik dari jenis yang sudah tersedia maupun bahan lainnya yang akan disiapkan oleh pengusul.
Planning	Menentukan produk yang akan dibuat untuk membuat berbagai jenis kreasi dan merencanakan pelatihan yang akan dibuat dengan dipandu oleh mentor, sehingga menghasilkan berbagai jenis produk yang akan bernilai jual lebih.
Design	Merancang berbagai macam model kreasi yang kreatif mulai dari desain baju pesta, jilbab Syar'i dengan beberapa model, bahan bekas berupa kain yang masih bisa digunakan untuk membuat desain baru.
Implementasi	Tahap ini peserta pelatihan sudah membuat hasil karya jahitan berdasarkan materi yang telah disediakan.
Publikasi kegiatan	Tahap ini memperkenalkan produk hasil pelatihan kepada masyarakat luas melalui media massa
Pendampingan	Setelah kegiatan ini selesai, pendampingan pada Komunitas masih akan dilaksanakan dengan biasanya pribadi
Program berkelanjutan	Program ini dirancang untuk berkelanjutan agar kegiatan seperti ini bisa diakses oleh lebih banyak ibu-ibu dalam wilayah administratif Desa Tanjung Kamuning dan diharapkan menjadi role model bagi komunitas lain.

Tim pengabdi telah mempersiapkan secara matang kegiatan pemberdayaan perempuan ini dengan memberikan materi serta fasilitas yang memadai. Guna mencapai kepuasaan dan kebermanfaatan hasil yang maksimal bagi mitra.

#### a. Analisis Lapangan

Kegiatan dilakukan dengan meninjau lokasi yang berlangsung pada minggu kedua bulan Februari 2025. Tahapan ini

merupakan persiapan awal guna memperoleh gambaran yang terkait dengan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Desa Tanjung Kamuning memiliki potensi SDM, ibu-ibu rumah tangga yang menjadi target dalam kegiatan PKM ini.

c. Sosialisasi Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan April 2025.

d. Alat dan bahan yang akan digunakan pada pelatihan disiapkan pada bulan Mei dan Juni 2025

e. Pelatihan membuat Pola dan teknik menjahit berlangsung pada akhir bulan Juni – akhir September 2025. Pelatihan menjahit diawali dengan materi dasar-dasar menjahit yang meliputi bahan dasar yang diperlukan dan lamanya proses penyelesaian jahitan dari setiap produk yang akan dibuat. Penyampaian materi praktik menjahit pakaian diawali dengan pembentukan pola, pemotongan bahan dasar berupa kain sampai pada proses penjahitannya. Pelatihan menjahit dilakukan dengan mendatangkan instruktur penjahit.

f. Kegiatan lanjutan dari Program PKM ini adalah mengaktifkan Workshop Komunitas secara berkesinambungan yang menghasilkan Produk serta Jasa terkait dengan kegiatan menjahit

g. program lanjutan berikutnya adalah transfer ilmu kepada anggota Komunitas yang lain agar mendapat pengetahuan dan ilmu terkait dengan kegiatan jahit menjahit dan kegiatan yang relevan dengan kegiatan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Membuat Pola dan Teknik menjahit dimulai pada tanggal 30 Juni 2025. Pertemuan ini dimulai dengan penjelasan tentang Program PKM didampingi ketua Komunitas Lasminingrat. Setelah itu pengenalan aneka jenis alat jahit seperti Benang, jarum, pededel, meteran, guting, kertas pola dll.



Foto 1 : Tim PKM bersama Ketua Komunitas Lasminingrat



Foto 2 : Peserta PKM

Tim PKM kemudian memberikan materi dan praktek cara mengukur badan sesuai dengan bentuk baju yang akan dibuatkan pola. Tim PKM memberikan contoh kemudian membagi kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3 orang yang akan bergantian diukur, mengukur dan mencatat hasil ukuran. Teknik mengajar seperti ini selain cepat dipahami, saling belajar dan mengoreksi juga lebih mengakrabkan hubungan antar peserta.



Foto 3 : Peserta saling mengukur dan mencatat Ukuran Badan Untuk Pola



Foto 4 : Peserta saling mengukur dan mencatat Ukuran Badan Untuk Pola

Kegiatan berikutnya adalah membuat Pola baju Gamis. Sesuai dengan kesepakatan, baju yang akan dibuat adalah baju Gamis dengan pertimbangan bahwa baju Gamis adalah pakaian yang umum

dipakai dan dipilih model yang sederhana. Ibu- ibu antusias belajar membuat Pola. Kegiatan membuat pola ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 7, 14 dan 28 Juli 2025. Ada jeda diantara tanggal 14 dan 28 Juli karena salah satu peserta lagi berduka jadi program ini dihentikan dulu seminggu.



Foto 5 dan 6 : Peserta belajar membuat Pola Gamis dan menggunting Kain



Foto 7 : Peserta belajar Menjahit Kain masing-masing

Setelah peserta dibimbing membuat Pola Gamis. Peserta mulai dibimbing mengunting Kain diatas pola yang telah dibuat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 4, 11 dan 18 Agustus 2025

Pola baju Gamis yang telah dibuat kemudian mulai dijahit oleh peserta PKM. Pada pertemuan ini, Tim PKM menyediakan 4 mesin jahit. Satu mesin jahit yang dibeli khusus untuk Komunitas dan 3 mesin yang

dipinjam dari Prodi Tata Busana ISBI Bandung. Hal ini membuat peserta dapat mulai belajar menjahit dengan fasilitas yang telah disediakan.



Foto 8 : Belajar memasukkan benang ke mesin jahit

Pada pertemuan selanjutnya, peserta bergantian menjahit dengan satu mesin jahit yang telah disediakan. Tim PKM mengatur waktu agar peserta dapat mengoptimalkan waktu yang telah disediakan. Bila satu orang menggunakan mesin jahit, maka yang lain akan mengerjakan yang lain seperti ngesom jahitan, merapikan guntingan kain atau saling bantu merapikan jahitan.



Foto 9 : proses penyelesaian jahitan Baju



Foto 10 : Saling bantu dan diskusi dalam penyelesaian baju Gamis

Pada pertemuan 8,9 dan 10, sebagian peserta telah menyelesaikan baju Gamis yang mereka jahit.

#### **PENUTUP**

Program pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, dan sosial ibu rumah tangga melalui pelatihan membuat Pola baju dan teknik menjahit. meskipun ada beberapa tantangan, program ini memberikan dampak positif seperti peningkatan keterampilan dan kesejahteraan keluarga. Tim PKM telah secara sukarela mengajarkan keterampilan membuat Pola baju menjahit dan pembuatan deta kepada ibu rumah tangga pada Komunitas Lasminingrat di Kabupaten Garut. Program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan menjahit yang bertujuan meningkatkan keterampilan yang diharapkan dapat menambah kehalian dan pendapatan keluarga. Program pemberdayaan ini mendapatkan dukungan dari kampus ISBI Bandung khususnya LPPM, Tim PKM, Ketua RW 13 Desa Tanjung Kamuning dan Ibu-Ibu yang tergabung dalam Komunitas Lasminingrat

#### **DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI**

- Ariani, D.W. (2015) *Pengantar Bisnis*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS, 1(2), 88
- Widjajanti, K. (2011). Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat. 12
- Wijaya, M. (2010). Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat desa. Journal of Rural and Development, 1(1), 1–9.
- Zulfaturohman. (2013). *Kursus Menjahit Tingkat Dasar: Cara Mengambil Ukuran, Pembuatan Pola Dasar, Merubah Model, Perencanaan Bahan*. UPT Sanggar Kegiatan Belajar